



PROMOSI SENI PERTUNJUKAN RANDAI SEBAGAI IDENTITAS KESENIAN TRADISIONAL MINANGKABAU

Harisnal Hadi^{1*}, Wimbrayardi^{2*}, M. Nasrul Kamal^{3*}

Program Studi Seni Musik^{1,2}, Program Studi Desain Komunikasi Visual^{3*}, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang*

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25137 Sumatera Barat, Indonesia

Email: harisnal@fbs.unp.ac.id, wimbrayardi@gmail.com, kamal93@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan tulisan tentang cerita Umuik Mudo guna untuk mempromosikan kesenian tradisional Minangkabau kelayak umum. Pada masyarakat Minangkabau setiap Nagari terdapat berbagai kelompok atau grup kesenian randai salah satunya yang sangat di kenal daerah Kabupaten Tanah Datar. Adapun isi randai yang pertama berisi sambutan ketua randai, kedua cerita randai Ramalah yang ditnggal pergi suaminya, ketiga bercerita tentang Wahab Sutan Mudo, keempat menceritakan istrinya Ramalah keliling Nagari, legaran, kelima menceritakan Wahab Sutan Mudo dan istrinya Terakhir memberi salam sembah terhadap penonton sebelum randai dimuali. Randai yang dimainkan diiringi padendang, gandang, musik talempong dan diwarnai tarian galombang, galombang pola gerak berbaris dan galombang melingkar.

Kata Kunci: kesenian, tradisional, randai, minangkabau, promosikan.

Abstract

The purpose of writing about the Umuik Mudo story is to promote Minangkabau traditional arts to the general public. In the Minangkabau community, every Nagari has various groups or groups of randai arts, one of which is very well known to the Tanah Datar Regency area. The contents of the first randai contain remarks from the head of the randai, the second story tells about the randai Ramalah who left his husband, the third tells about Wahab Sutan Mudo, the fourth tells his wife Ramalah around Nagari, Legaran, the fifth tells about Wahab Sutan Mudo and his wife Finally, greets the audience before the randai started. The Randai which is played is accompanied by padendang, gandang, talempong music and is colored by galombang dance, galombang pattern of marching motion and circular galombang.

Keywords: arts, traditional, randai, minangkabau, promote.

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional Minangkabau sebagai budaya daerah memiliki corak dan ciri khas tersendiri. Hal ini berkaitan dengan kesepakatan Bukit Marapalam, dimana diperoleh kesepakatan antara kelompok agama dan adat, yang dalam perkembangan kehidupan sehari-hari dilandasi makna biasa dikatakan "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah". Adat berlandaskan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman masyarakat Minangkabau.

Filosofi yang mengakar kuat di hati masyarakat yang dilakukan orang Minangkabau. Menurut Idrus (1995: 225) kegiatan kebudayaan, dalam tampilan seni, terdiri dari seni berasal dari surau berajaran Islam, termasuk Salawaik Dulang sebagai sasaran, mana lebih baik dikenal sebagai seni tradisional, penggemarnya masyarakat.

Permainan randai seni tradisional di Minangkabau yang dimainkan beregu seperti lingkaran dan berjalan sambil bercerita dan menyanyi. Randai menggabungkan lagu, tarian, musik, cerita dan pencak silat. Cerita-cerita di Randai menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Guna Randai cerita kehidupan sehari juga menyampaikan kiasan. Gerakannya melaju seiring dengan suara musik yang diiringi dengan crop dan juga di belakang pencak silat yang diaransemen sedemikian rupa.

Representasi randai yang merupakan ciri berputar arah jarum jam, sedangkan unsur terkandung makna dari Randai Umuik Mudo. Pemain randai mulanya, semua anggota hanya laki-laki, meskipun juga tampilan untuk perempuan juga laki-laki berpakaian perempuan, seperti baju kurung dan baju kebaya sebagai *Biduan*. Randai dipertunjukkan acara upacara adat dan hari besar nasional berjalan semestinya.





Masyarakat Minangkabau menganggap Randai merupakan yang mendapat tempat masyarakat baik kalangan adat maupun golongan pemuka masyarakat. Penampilan seni tradisional Minangkabau dalam berbagai bentuk, serta pengetahuan tentang bermula dari kelompok Randai menceritakan keadaan sehari-hari dimasyarakat.

Permainan anak Nagari ini dalam acara pernikahan serta saat panen padi. Peranan musik dalam randai sangat penting diungkapkan Harymawan (1988: 62), mengatakan bahwa “musik yang baik bisa membantu aktor peran dalam pertunjukan, supaya penonton akan menjadi daya tarik dan pengaruh imajinasi. Bagaimanapun juga membawakan warna dan emosi perannya dalam pertunjukan, Harymawan (1988: 62), fungsi musik dalam randai memberi wara tersendiri bagi Group Randai Umbuik Mudo, dan dilirungi dengan padendang menyampaikan syair tentang jalan cerita dalam pertunjukan.

KAJIAN TEORI

1. Teori Promosi

Secara umum promosi memiliki bentuk komunikasi yang berbeda dalam rangka menyampaikan informasi kepada masyarakat khususnya bagi konsumen dan tujuan yang berkaitan dengan keberadaan konsumen. Menurut Kotler (2008: 89), promosi melalui empat tahap pertama yaitu periklanan (*advertising*), yang kedua adalah penawaran jasa (*sales promotion*), yang ketiga adalah pemasaran sendiri (*personal selling*) dan keempat tahap periklanan (*publik relation*). Promosi adalah kegiatan mengiklankan suatu produk dan mempublikasikan suatu produk pada pemakai. Sedangkan menurut Kasmir (2008: 155), Randai Umbuik Mudo menyampaikan informasi untuk menarik minat konsumen agar membeli barang dan jasa.

1). Tujuan Promosi

Tujuannya adalah untuk memperkenalkan produk kepada calon pengguna atau pembeli. *Randai Group Promotions* adalah tentang penyebaran informasi suatu produk kepada calon pelanggan, memperoleh pelanggan baru dan mempertahankan loyalitas pelanggan, meningkatkan penjualan dan keuntungan, diferensiasi dan produk unggulan pasar. Jadi mendapatkan angka penjualan lebih tinggi dan profit atau keuntungan. Perjalanan randai adalah upaya mengajak masyarakat untuk mengenal randai, kemudian memahaminya, mengubah sikap, menghargai dan pada akhirnya selalu memiliki dan mengingat produk tersebut. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tujuan dari promosi sebagai

sarana pemberitahuan adalah bahwa target *audiens* yang dituju akan diberi imbalan. Pelaksanaan promosi tersebut terkait dengan situasi dan melihat perkembangan teknologi dan informasi saat ini antara lain: a). Memberikan informasi tentang Randai Umbuik Mudo Grup agar terpenuhinya permainan anak nagari. b). Promosi membantu grup Randai Umbuik Mudo, sebagai distribusi yang menciptakan preferensi untuk merek grup randai.

2. Teori Fenomenologi

Bisa diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Sebuah struktur diprakarsai mengembangkan dan memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Merupakan kenyataan penelitian kualitatif yang berakar dari filosofi dan psikologi, serta berfokus pada internal dan pengalaman seseorang.

Pendekatan fenomenologi guna untuk mempelajari kepribadian yang dipusatkan berdasarkan pengalaman individual. Pengalamannya cukup dengan jumlah yang besar, penduduk jauh (tersebar), massa jumlah besar, penduduk jauh (tersebar), sangat heterogen, dan menyebabkan efek tertentu. Fenomenologi mengasumsikan dan menafsirkan masyarakat berusaha menjadi pribadi sendiri. Fenomena yang muncul merupakan dari masyarakat yang memiliki tujuan tersendiri juga mempunyai makna memerlukan interpretasi tertentu.

Tujuannya guna mempelajari tentang fenomena-fenomena manusia dimasyarakat. Dunia yang hidup adalah dasar dari makna yang tampak maupun tidak tampak. Masudnya, perkataan manusia ada yang secara filosofis dan cara kosa kata nasehat, mereka sendiri.

Jadi berinteraksi antara pemain randai yang lain dengan membandingkan gaya tampilan supaya akan menambah pengalaman yang berharga. Fenomenologi adalah hasil observasi dilapangan diringkas supaya intisarinya dan makna yang terkandung didalamnya dapat diungkapkan. Fenomena yang dialami pemain randai tentu sangat bervariasi. Peneliti membuat beberapa sampel sehingga pemain bisa memahami ide. Mari kita ambil contoh fenomena kelompok Randai Umbuik Mudo. Fokus penelitian ini pada fenomena masyarakat lalu diskriminatif para pemain grup Randai Umbuik Mudo. Fokus penelitian ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode deskriptif terhadap fenomena secara diskriminatif mencari kesamaan pengalaman hidup yang dijalani oleh permainan kelompok Randai





Umbuik Mudo yang mendapat perlakuan diskriminatif yang dijalaninya. Fenomenologi berusaha memahami bagaimana manusia membangun makna dan konsep intersubjektivitas (Kuswarno, 2009: 2). Fenomenologi mengasumsikan juga dapat menafsirkan pengalaman mereka dan berusaha mencari pengalaman pribadi mereka (Littlejohn, 2009: 57). Muncul hal tersebut yang merupakan kenyataan yang ada dialpangan sebagai interpretasi pengalaman.

3. Teori Kebudayaan

Budaya keseluruhan cara hidup masyarakat dan bukan hanya beberapa kalangan pemerintah tetapi non pemerintah. Oleh karena itu, budaya mengacu pada berbagai aspek kehidupan. Istilah ini mencakup cara bertindak, keyakinan dan sikap. Kegiatan manusia yang ada di masyarakat (Koentjaraningrat, 2003: 73). Seperti semua konsep ilmiah, konsep budaya mengacu pada yang ingin diselidiki peneliti.

Konsep budaya guna membantu peneliti dalam melakukan pekerjaannya peneliti yang harus dipelajari dan menjadi pertimbangan sehingga mendapat tujuan tertentu (Bakker, 2011: 11). Bagaimana konsep budaya membantu membandingkan makhluk-makhluk ini? Masalah di sini adalah menjalankan bisnis dan aktivitasnya menerus yang diprogram sebagai respons terhadap mereka. Perubahan perilaku lebah pada akhirnya harus menunggu perubahan kaumnya.

Akibatnya, perilaku lebah menjadi tidak fleksibel. Tidak seperti manusia, perilaku manusia sangat serba bisa (Koentjaraningrat, 2003: 74). Memang hal yang terjadi karena kemampuan luar biasa manusia untuk belajar dari pengalamannya, guna yang dihasilkan peneliti dari sejarahnya meliputi kepercayaan dan perilaku pada masyarakat, Edward (1871: 1) Kebudayaan adalah salah satu buah pikiran berupa benda dan perbuatan yang harus selalu dilestarikan guna menjaga sejarah yang sudah ada di negara ini. Kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2003: 74) gagasan suatu karya manusia dalam pada kehidupan masyarakat yang dijadikan untuk belajar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat data secara akurat dan terarah. Metode penelitian adalah agar mendapat data dengan sistematis, dan empiris. Penelitian yang digunakan secara deskriptif yang kejadian yang ada dalam penelitian di lapangan.

Metode yang menggali masalah yang terjadi di lapangan baik secara lisan maupun tertulis bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa di

lapangan baik masa lalu maupun masa kini, seperti yang dijelaskan oleh Vredendregt (1984: 34) bahwa "Tujuan utama penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan kompleks. Realitas sosial memperoleh sosiologis/antropologis Randai Umbuik Mudo."

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Keberadaan Randai Umbuik Mudo

Umbuik Mudo nama *group* randai yang dari Kabupaten Tanah Datar, adapun cerita diangkat dalam pertunjukan Wahab Sutan Mudo, Bujang Sambilan dan difestival. kata randai yakni "seandainya" berarti berbicara dengan akrab menggunakan bahasa kiasan, seperti pituah Minangkabau. Kata tersebut berawalan "ba" kemudian menjadi "ba-Randai"(*rantai*) gerakannya dalam Randai bentruk. Formasinya seperti bundaran. Banyak budaya Minangkabau, termasuk Einstein, Nafis mengatakan bahwa randai, pertama di daerah *Ilau* di Saning Bakar Kabupaten Solok dan seni itu dilakukan dalam lingkaran. Orang mengatakan seni tradisional, hidup berdampingan dengan tradisi daerah (Esten, 1983: 111). Hal lagi pendapat Darwais bahwa, Randai pada awalnya merupakan bentuk seni tari. Langkah dan gerakannya seperti pencak, memutarnya melingkar dan jumlah pesertanya tidak pasti (Esten, 1983: 112).

Orang seni dipentaskan di atas panggung juga tarian sebagai latarnya. Munculannya randai awal tahun 1932 hingga 1935. Menurut Ratus (1935: 15) yakni, pemain Randai yang memerankan Si Munah kayo yang dilakoni sebagai rakyat tradisional Minangkabau. Randai merupakan lakon yang dipentaskan dengan jenis komedi dramatis bentuk adu silat yang isinya ada kisah, pantun, akting, sindirian dan nada sindennya dilakukan sambil berjalan arah jarum jam.

Cerita dalam Randai menggunakan karakter berasal dari cerita berdasarkan tentang kehidupan sehari-hari. Utama dari cerita terletak pada protagonis yang cerita. dan karakter membawa cerita dari awal masa orde baru dipengaruhi sejarah dan gelarkannya. Banyak cerita yang diambil dari latar atau konfliknya.

Kelompok seni di daerah Tanah Datar Minangkabau, justru engan dapat dipisahkan dari keberadaannya. Pemerintahan zaman Belanda tahun 1932 awalnya munculnya Randai yang terinspirasi komik para negara Malaka. Pada tahun 1943 pasukan Jepang masuk maka seni tradisi rakyat yang tidak berjalan pada saat tersebut, hal tersebut memaksa orang-orang di nagari-nagari mempelajari seni tradisi Jepang, seperti seni bela



diri Karate, pengganti Silat. Randai sebagai Seni Tradisional Rakyat Minangkabau kehilangan gunanya dalam acara tradisi nagari. Pertunjukan randai, hal ini disebabkan banyaknya program pemerintah. Masa pemerintah Orde Baru yang berkuasa justru partai pada saat itu. Maka dari itu kesenian tradisional diperlombakan dengan jadwal sudah ditentukan menjadi paket pemerintah setempat. Permainan anak Nagari ini dengan adanya festival maka mempengaruhi tumbuh kembangnya seni tradisional. Pada tahun 1980, Randai mulai masuk ke lembaga pendidikan pemerintahan sehingga mendapatkan elemen kemajuan dari *group* randai. Adapun kelompok inilah pada tahun 1970 mewakili, dan cikal bakal Grup yang diadaptasi dai legenda (Endri, 2015).

2). Unsur Pendukung Group Randai Umbuik Mudo

(1). Alat Musik Talempong



Gambar 1. Alat Musik Randai Umbuik Mudo
(Hadi, 2020)

Wujudnya nyaris sama dengan instrumen bonang dalam perangkat gamelan namun talempong mempunyai bahan kuningan. Sekarang ini talempong lebih banyak digunakan pada materi seni budaya di sekolah. Bentuknya melingkar dengan diameter 15 sampai 17,5 sentimeter. Bunyi yang dihasilkan dari yang dipukulkan sepasang kayu pada permukaannya dan ditentukan nadanya tergantung ketebalan bahan talempong.

(2). Alat Musik Gendang

Gendang adalah alat musik tabuh dan badan alat musik dari kayu dengan lubang di tengahnya. Gendang jarang dimainkan sendiri, melainkan menjadi bagian dari ansambel yang melibatkan beberapa jenis alat musik. Dalam budaya minang gendang menjadi salah satu instrumen dalam talempong. Diatasnya lubang ditutup dengan kulit lembu yang keringkan, kemudian dijalin bentuk anyaman dengan rotan. Musik dimainkan dengan nada yang pantulkan stik pada Gendang yang diikat mengikuti irama.

(3). Alat Musik Sarunai

Alat musik sarunai berfungsi untuk mengiringi acara tari randai dan pertunjukan ini sering digunakan pada acara kenduri. Bahan sarunai terbuat dari batang padi disebut juga pupuik dan daun kelapa muda digunakan membungkus berbentuk mulut terompet sebagai speaker batang juga untuk mengiringi suara talempong.

(4). Alat Musik Saluang

Alat musik ini berperan sebagai latar belakang untuk *background* pertunjukan.

(5). Dendang



Gambar 2. Padandang
(Wimbrayardi, 2019)

Padandang pada randai melantunkan kisah rakyat disebut dengan gurindam, berperan untuk menyampaikan cerita dan dinyanyikan. Padandang yang terlihat pada gambar 2 tersebut ada enam padandang yang tidak dibacakan tetapi diucapkan, seorang penabuh dan pemusik berpengalaman dalam lagu. Guna Dendang menlatunkan sejarah masyarakat dan dimana cerita tersebut diangkat. Pembukaan dan penutupan cerita diiringi beberapa alat yang disebutkan di atas dalam pertunjukan randai.





3). Pertunjukan Randai Minangkabau



Gambar 3. Pertunjukan
(Wimbrayardi, 2019)

Aturan urutan tampilan dari awal sampai selesai tampilan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pra pembukaan diberikan kepada tim kelompok, dari penyajian. diiringi tarian SMA Simarantang.

2. Pembahasan

1). Pra Pertunjukan

Nyanyian yang dilantunkan berupa Cak Din-din yang diiringi talempong dan gandang tambua, saluang dan agar pemain memasuki lapangan pertunjukan. Di mana alat tersebut supaya penduduk desa atau pengunjung bergabung dengan penampilan kesenian anak Nagari. Penikmat seni datang ke pertunjukan sebagai jawaban atas panggilan untuk menginformasikan kepada penonton bahwa pertunjukan Randai Umuik Mudo Group akan dimulai.

2). Inti Pertunjukan

Gerakan melingkar yang diiringi musik gurin dam dengan komposisi dua berbanjar. Posisi ini pemain diarena bertepuk tangan yang diberi aba-aba seorang gure bersuara maka pemain galombang mendemonstrasikan gerakan silat dengan posisi jongkok. Tangan para pemainnya menyatu membentuk gambar. Dilanjutkan doa ini diiringi dengan nyanyian Dayang Daini yang berisi pengantar pertunjukan band liar dank aba.



Gambar 4. Coffee Table Bahan Daur Ulang
(Hadi, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penjelasan uraian tersebut perkembangan seni tradisional dan permasalahannya diluruskan mengenai sudut pandang pembangunan: pembangunan dan juga meiklankan kelompok Mudo Randai Umuik dilestarikan, apa bentuk dukungannya, apa fungsi Kelompok Mudo Randai Umuik untuk dikembangkan. Kesadaran yang tulus terhadap isu-isu tersebut untuk mendorong perkembangan ke arah kemajuan. Justru untuk mengenali seni tradisional dan perkembangan seni Minangkabau khususnya dan menitikberatkan cerita adat sendiri perlu dilestarikan. Seni tradisional perlu dibudayakan serta dihayati oleh masyarakat. Maka seni tradisional itu hidup dan berkembang maka dipertahankan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran berikut dibuat: 1) Memperjelas pengelolaan dari segi keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia, 2). Kelompok ini diharapkan dapat pertunjukan khusus acara tertentu, 3). Diharapkan pula Kelompok Randai Umuik Mudo perlu dioperasikan dalam kelompok tersebut, dan 4). Group ini perlu berhati-hati untuk berpartisipasi dalam event.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakker, A. B. (2011). An Evidence-Based Model of Work Engagement. *Current Directions In Psychological Science*, 20(4), 265-269. 10.1177/0963721411414534.
- Edward Burnett Tylor. (1871). *Primitive Culture: Researches Into the Developmen of Mythology, Philosophy, Religion, Art, anf Cuntom*. New York: Henry Holt Erlangga.
- Endri, Syaiful. (2015). "Randai Umuik Mudo". *Hasil Wawancara Pribadi*: 8 November 2015, Sumatera Barat.



- Esten, Mursal. (1983). *Randai dan Beberapa Permasalahannya, dalam Edi Sedyawati & Sapardi Djoko Damono (eds.), Seni Dalam Masyarakat Indonesia: Bunga Rampai*. Jakarta: PT Gramedia.
- Harymawan, R. M. A. (1988). *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hadi, Harisnal. (2020). "Musik Opening Randai Umbuik Mudo". *Hasil Dokumentasi Pribadi: 16 Mei 2020, Taman Budaya Sumatera Barat*.
- Idrus Hakimi Datuak Rajo Penghulu. (1995). *Pegangan Penghulu, Bundo Kandung, Dan Pidato Alua Pasambahan Adat Di Minangkabau*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi Delapan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong. (2001). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi ke VIII Jilid 8*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Koentjaraningrat. (2003). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Fenomenologi (Fenomena Pengemis Kota Bandung)*. Bandung: Widya.
- Littlejohn, Foss. (2011). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Vredenburg, Jacob. (1984). *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wimbrayardi, W. (2019). "Tim Padandang Randai Umbuik Mudo". *Hasil Dokumentasi Pribadi: 18 Mei 2019, Taman Budaya Sumatera Barat*.

